

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) PADA
SISWA KELAS XII-A SMAN 1 SUKAMULIA**

Hujair Faizan
MTs NW Lenek 1
Hujair.faizan@gmail.com

Abstract

In achieving the educational goals mandated by the law, which include equipping students with logical, analytical, systematic, critical, and creative thinking skills, teachers are required to use learning models that make the material easily understood by students. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to determine the extent to which student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) improve through the application of the Cooperative Learning Type STAD method. This CAR was conducted in two cycles. The results showed that the actions taken significantly improved student learning outcomes, achieving the set classical completeness standard of 85%. Classical completeness increased from 71% in Cycle I to 93% in Cycle II. There was also an improvement in student activity, from a category of moderately active in Cycle I to active in Cycle II. The findings of this research indicate that the application of the Cooperative Learning Type STAD method can enhance student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education (PPKn), achieving a completeness rate of 93%.

Keywords: Learning Achievement, Cooperative Learning Type STAD

Abstrak: Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diamanahkan Undang-undang, yaitu membekali peserta didik dengan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran agar materi mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe STAD. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 71% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan ketuntasan mencapai 93 %.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya Pendidikan Menengah Pertama. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata (Kurikulum SMP, 2006: 6).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan salah satu tujuan diajarkannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah memberikan kompetensi kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Depdiknas, 2007:1).

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai

mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru.

Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di masa sekarang ini banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mutu pembelajaran PPKn perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak yang beranggapan bahwa PPKn merupakan pelajaran yang kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SMAN 1 Sukamulia adalah hasil belajar PPKn yang masih relatif rendah yaitu belum mencapai angka KKM dan daya baru mencapai 65% yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran PPKn guru lebih banyak menggunakan sistem konvensional, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar PPKn menjadi rendah. Sedangkan peneliti menginginkan

nilai pada mata pelajaran PPKn kelas XII-A Tahun Pelajaran 2023-2024 lebih dari atau sama dengan 75,00 (*tujuh lima koma nol nol*) sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas dan sekolah. Rendahnya nilai mata pelajaran PPKn kelas XII-A tersebut karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PPKn. Mereka menganggap pelajaran PPKn sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 1 Sukamulia dengan jumlah siswa 14 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dalam proses pembelajaran PPKn kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2016 : 4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kendala-kendala yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar di SMAN 1 Sukamulia antara lain: 1) kurang aktifnya siswa untuk bertanya ; 2) kurangnya motivasi anak dalam belajar PPKn ; 3) perlengkapan buku pelajaran yang masih terbatas ; 4) kurangnya dukungan dari orang tua siswa; 5) siswa kurang memahami materi yang diajarkan; 6) kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar ; dan 7)

banyaknya siswa yang nakal merupakan bagian dari kurangnya perhatian keluarga serta latar belakang keluarga yang sebagian besar adalah anak kurang mampu atau kelas menengah ke bawah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari, dengan pendekatan tersebut diharapkan

siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran PPKn yang dianggap rumit. Pendekatan yang dimaksud adalah *Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* (Slavin, 2012).

Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

METODE

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII-A SMAN 1 Sukamulia tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 14 siswa dan terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun.

Temat Penelitian

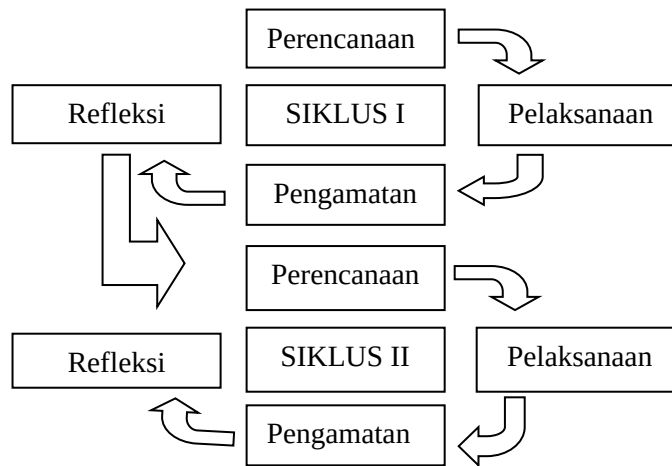
Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII-A SMAN 1 Sukamulia yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 75 Nilai ketuntasan minimal sebesar 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SMAN 1 Sukamulia.

Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 78 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK= Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% siswa mendapat nilai KKM yaitu 75 pada saat evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IX-1 dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan *Metode Kooperatif Tipe STAD* di SMAN 1 Sukamulia Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori Aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori Sangat Aktif.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-rata	74,64
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	71%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	82,86
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada materi Penerapan Pancasila dari masa ke masamelalui penerapan *Metode Kooperatif Tipe STAD*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori Baik dan pertemun 2 dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan *Metode Kooperatif Tipe STAD* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 71% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan ketuntasan mencapai 93 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan PPKN*. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Al Muchtar, S. (2002). "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan PPKN*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication ant Technology (1977) *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran PPKN*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Rumampuk (1988) *Media Instruksional PPKN*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PPKN*, Rosda, Bandung. Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya